

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Letak Geografis

Kabupaten Malang adalah sebuah kawasan yang terletak di tengah selatan wilayah Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Malang merupakan daerah yang memiliki wilayah terluas di antara 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur, dengan luas sekitar 324 ribu hektar. Kabupaten ini berbatasan langsung dengan Kabupaten Jombang, Kabupaten Mojokerto, Kota Batu, dan Kabupaten Pasuruan di utara, Kabupaten Lumajang di timur, Samudra Hindia di selatan, serta Kabupaten Blitar dan Kabupaten Kediri di barat. Sebagian besar wilayahnya merupakan pegunungan yang berhawa sejuk, Malang dikenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata utama di Jawa Timur. Propinsi koordinat Kabupaten Malang terletak antara $112^{\circ}17',10,90''$ Bujur Timur dan $122^{\circ}57',00,00''$ Bujur Timur dan antara $7^{\circ}44',55,11''$ Lintang Selatan dan $8^{\circ}26',35,45''$ Lintang Selatan.

Kabupaten Malang berada di atas area seluas $2.977,05 \text{ km}^2$ yang terbagi dalam 33 kecamatan dan 390 desa/kelurahan. Dari seluruh desa/kelurahan yang ada, 12 diantaranya berstatus kelurahan dan sisanya 378 berstatus desa. Penelitian ini sendiri dilaksanakan di Pantai Goa Cina. Pantai Goa Cina terletak di Dusun Trowotatih, Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Sumbermanjing merupakan salah satu daerah dari 33 kecamatan di wilayah Kabupaten Malang. Secara astronomis Kecamatan Sumbermanjing Malang terletak diantara $112,4031$ sampai $122,4634$ Bujur Timur dan $8,2411$ sampai $8,1443$ Lintang Selatan.

Pada tahun 2013, Kecamatan Sumbermanjing terbagi menjadi 15 desa/kelurahan, 40 dusun, 113 RW dan 514 RT. Dilihat dari komposisinya, Desa

Ringinkembar memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu sebanyak 6 dusun. Banyaknya jumlah dusun yang dimiliki tidak secara otomatis menjadi daerah dengan jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak pula. Terbukti jumlah RT terbanyak di Desa Sitarjo yaitu sebanyak 15 RW dan 59 RT. Berikutnya Desa Tambakasri (7 RW dan 52 RT), Druju (9 RW dan 49 RT), Klepu (5 RW dan 43 RT), Argotirto (18 RW dan 40 RT), Ringinkembar (9 RW dan 35 RT) dan sisanya berada di Desa Harjokuncaran, Sidoasri, Kedungbanteng, Tambakrejo, Ringinsari, Sumbermanjing Wetan, Tegalrejo, dan Desa Sekarbanyu.

Berikut ini batas-batas wilayah dari kecamatan sumbermanjingwetan, yang digunakan untuk penelitian yang dikutip dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Malang :

- Sebelah Utara : Kecamatan Turen
- Sebelah Timur : Kecamatan Dampit
- Sebelah Selatan : Samudera Indonesia
- Sebelah Barat : Kecamatan Bantur

4.1.2 Keadaan Topografis

Luas wilayah Kabupaten Malang \pm 3.530,65 km² dengan jumlah penduduk 2.764.969 Jiwa. Kabupaten malang beribukota di Kepanjen dengan nama resmi Kabupaten Malang. Kabupaten Malang terletak di Daerah Aliran Sungai Brantas dimana memiliki luas daerah pengaliran sungai seluas 2.977,05 km². Jika dilihat dari topografinya, Kabupaten Malang terdiri dari gunung-gunung dan perbukitan. Terdapat empat gunung yang dikenal dan diakui secara nasional di Kabupaten Malang yaitu Gunung Kelud (1.731 m), Welirang (3.156 m), Arjuno (3.339 m), dan Gunung Semeru yang merupakan gunung tertinggi di Pulau Jawa dengan ketinggian 3.676 meter. Kondisi topografi pegunungan dan perbukitan

tersebut menjadikan Kabupaten Malang terkenal sebagai daerah sejuk. Kabupaten Malang memiliki posisi yang cukup strategis di wilayah Provinsi Jatim. Ini terlihat dengan banyaknya sarana transportasi antar-daerah yang melalui Kabupaten Malang.

Kota ini berada di dataran tinggi yang cukup sejuk, terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya, dan wilayahnya dikelilingi oleh Kabupaten Malang. Malang merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur, dan dikenal dengan julukan kota pelajar. Wilayah cekungan Malang telah ada sejak masa purbakala menjadi kawasan pemukiman. Banyaknya sungai yang mengalir di sekitar tempat ini membuatnya cocok sebagai kawasan pemukiman.

Sumbermanjing Wetan adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. dengan topografi wilayah berupa pegunungan, kecamatan ini berbatasan langsung dengan samudera Indonesia. Di kecamatan ini terdapat pantai Tamban dan Sendangbiru. Seberang pantai Sendangbiru terdapat pulau Sempu, di dalam pulau tersebut terkenal dengan Segoro Anakan. Rencananya Tamban dan Sendangbiru akan dijadikan pelabuhan internasional. Tamban untuk pelabuhan umum, sedangkan Sendangbiru untuk pelabuhan ikan nusantara.

Mengacu pada data potensi Kecamatan Sumbermanjing, 3 desa berada di pantai dan 12 desa di lereng. Luas kawasan Kecamatan Sumbermanjing secara keseluruhan adalah sekitar 239,49 km² atau sekitar 8,04 persen dari total luas Kabupaten Malang.

Sebagai daerah yang topografi sebagian wilayahnya perbukitan, Kecamatan Sumbermanjing memiliki pemandangan alam yang cukup indah. Namun kekayaan alam yang dimiliki kecamatan ini hingga saat ini belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan secara optimal. Jumlah lahan tanah sawah di

Kecamatan Sumbermanjing seluas 1.001,80 ha dengan rincian seluas 559,30 ha berpengairan diusahakan dan seluas 442,50 ha tidak berpengairan diusahakan.

4.1.3. Iklim

Kondisi iklim Kota Malang selama tahun 2006 tercatat rata-rata suhu udara berkisar antara 22,2 °C - 24,5 °C. Sedangkan suhu maksimum mencapai 32,3 °C dan suhu minimum 17,8 °C . Rata kelembaban udara berkisar 74% - 82%. dengan kelembaban maksimum 97% dan minimum mencapai 37%. Seperti umumnya daerah lain di Indonesia, Kota Malang mengikuti perubahan putaran 2 iklim, musim hujan, dan musim kemarau. Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi, curah hujan yang relatif tinggi terjadi pada bulan Januari, Februari, Maret, April, dan Desember. Sedangkan pada bulan Juni, Agustus, dan Nopember curah hujan relatif rendah.

4.1.4 Kondisi Demografi

4.1.4.1 Keadaan Penduduk Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Luas Desa Sitarjo adalah 3.439 km² dengan lahan sawah 375,00 ha dan lahan kering 3.064,90 ha. Jumlah penduduk Desa Sitarjo sebanyak 8.164 jiwa yang terdiri dari laki-laki dan perempuan. Berdasarkan jenis kelamin ini, dapat diketahui bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar dari laki-laki. Akan tetapi selisihnya tidak terlalu besar. Penduduk laki-laki sebanyak 4.004 jiwa dan 4.160 untuk perempuan.

Tabel 1. Data Penduduk berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin Penduduk	Jumlah (Jiwa)
1.	Perempuan	4.160
2.	Laki-laki	4.004
Total		8.164

Sumber : Data Sekunder,2014

Mayoritas penduduk Desa Sitarjo berusia antara 40 sampai dengan 44 tahun dengan 788 jumlah orang. Kemudian disusul oleh penduduk berusia diatas

59 tahun sejumlah 780 orang. penduduk yang berusia 0 sampai dengan 4 tahun berjumlah 443 orang. Penduduk yang berusia 10 sampai dengan 14 tahun berjumlah 441 orang. Penduduk yang berusia 15 sampai 19 tahun berjumlah 508 orang. penduduk yang berusia 35 sampai 39 berjumlah 700 orang dan penduduk yang berusia 45 sampai 49 berjumlah 679 orang. (tabel 2).

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia

No.	Usia (tahun)	Jumlah (jiwa)
1.	0-4	443
2.	5-9	361
3.	10-14	441
4.	15-19	508
5.	20-24	593
6.	25-29	664
7.	30-34	685
8.	35-39	700
9.	40-44	788
10.	45-49	679
11	50-54	651
12.	55-58	496
13.	59<	780

Sumber : Data Sekunder, 2014

4.1.4.2 Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Kondisi tingkat pendidikan yang sedang ditempuh oleh masyarakat di Desa Sitarjo paling besar presentasinya adalah yang sedang menempuh pendidikan sekolah dasar sebesar 681 siswa. Untuk murid SLTP sebesar 227 siswa, murid SMU sebesar 338 siswa dan untuk murid TK sebesar 133 anak-anak. Seperti dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Data penduduk yang sedang menempuh pendidikan

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1.	SD	681
2.	SMP	227
3.	SMA	338
4.	TK	133

Sumber : Data Sekunder, 2014

Penduduk di Desa Sitarjo yang tidak sekolah terdapat 30 jiwa. Sedangkan yang tidak tamat SD 898 jiwa, tamat SD 991 jiwa, tamat SMP 1262 jiwa, tamat SLTA 429 jiwa, dan tamat perguruan tinggi/akademi 41 jiwa.(tabel 4).

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

NO.	PENDIDIKAN	JUMLAH
1.	Tidak Sekolah (Buta Huruf usia 10 tahun ke atas)	30 jiwa
2.	Usia Pra Sekolah	201 jiwa
2.	Tidak Tamat SD	898 jiwa
3.	Tamat SD	991 jiwa
4.	Tamat SMP	1262 jiwa
5.	Tamat SLTA	429 jiwa
6.	Tamat Perguruan Tinggi/Akademi	41 jiwa

Sumber : Data Sekunder, 2014

4.1.5 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan.

Desa Sitarjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 8.127 jiwa, dari jumlah tersebut terbagi menjadi 2.270 Rumah Tangga atau KK.Jumlah anggota per RT rata-rata adalah 4 jiwa.

Desa Sitarjo mempunyai jumlah penduduk sebanyak 5.592 jiwa, dari jumlah tersebut terbagi menjadi 1.211 Rumah Tangga atau KK.Jumlah anggota per RT rata-rata adalah 4 jiwa.

4.1.6 Penduduk Berdasarkan Sumber Penghasilan/ Jenis Pekerjaan Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan

Sumber penghasilan dari penduduk Desa Sitarjo yang paling banyak adalah dari hasil pertanian dengan komoditi unggulannya tanaman padi tetapi tidak dilampirkan, kemudian secara berurutan diikuti dengan mata pencaharian di bidang peternakan sebanyak 1.663 jiwa, di bidang perkebunan sebanyak 1..258 jiwa, buruh tani sebanyak 956 jiwa, di bidang jasa sebanyak 521 jiwa, pedagang sebanyak 107 jiwa, PNS sebanyak 64 jiwa, buruh pabrik/industri sebanyak 29 jiwa, di bidang perikanan sebanyak 22 jiwa, di bidang penambangan sebanyak 18 jiwa, TNI/POLRI sebanyak 8 jiwa.

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

NO.	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH
1.	PNS	64 jiwa
2.	Peternakan	1663 jiwa
3.	Perikanan	22 jiwa
4.	Petani / Pekebun	1258 jiwa
5.	Buruh tani / Perkebunan	956 jiwa
6.	Buruh pabrik/industri	29 jiwa
7.	Penambangan	18 jiwa
8.	Pedagang	107 jiwa
9.	TNI/POLRI	22 jiwa

Sumber : Data Sekunder, 2014

4.1.7 Keadaan Umum Perikanan Kabupaten Malang

Berdasarkan jurnal Dinas Kelautan dan Perikanan (2013), potensi kelautan dan perikanan di Kabupaten Malang cukup besar. Potensi kelautan dan perikanan meliputi perikanan tangkap, perikanan budidaya, pengolahan ikan dan potensi sumberdaya kelautan, pesisir dan pulau-pulau kecil. Potensi perikanan budidaya dengan total produksi tertinggi yang terdiri dari budidaya ikan air tawar dan budidaya air payau dengan wadah budidaya meliputi budidaya di wadah kolam dan budidaya ikan di tambak. Kegiatan budidaya ikan air payau dilakukan di tambak intensif dengan komoditas utama adalah udang vanamei. Sedangkan kegiatan budidaya ikan pada wadah budidaya kolam yang banyak diminati untuk dibudidayakan antara lain adalah ikan lele, nila, tombro, dan gurami.

Budidaya ikan sistem minapadi merupakan sistem pemeliharaan ikan secara tumpang sari melalui metode pemeliharaan ikan di pematang sawah. Budidaya minapadi memberikan keuntungan ganda karena selain menghasilkan padi juga menghasilkan tambahan hasil berupa ikan konsumsi ataupun benih ikan untuk memenuhi pembudidayaan benih ikan di kolam dan keramba. Budidaya minapadi juga memberikan manfaat lain yaitu dapat meningkatkan kesuburan tanah dan ikan yang dibudidayakan dapat berfungsi sebagai pengendali hama tanaman padi antara lain bekicot dan keong. Jenis ikan yang

dibudidayakan dalam wadah minapadi antara lain jenis ikan tombro, nila, koi, lele, dan lain-lain. Poensi budidaya minapadi berada di Kecamatan Turen, Bululawang, Ngajum, dan Pakis Aji. Kemudian pengembangan budidaya ikan pada lahan mending atau umum disebut minamendong terpusat di Kecamatan Wajak karena wilayah ini merupakan penghasil utama mending di Kabupaten Malang. Untuk komoditas ikan yang dibudidayakan antara lain umumnya adalah ikan nila. Wilayah perairan umum Kabupaten Malang yang didominasi waduk dan embung juga dikembangkan sitem budidaya ikan menggunakan jaring sekat yaitu teknik budidaya ikan secara semi intensif maupun intensif dengan konstruksi jaring yang dipasang pada dasar perairan sampai di permukaan air pada bagian teluk waduk atau tepi waduk. Wilayah pengembangan budidaya jaring sekat meliputi Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang dan Waduk Karangates di Kecamatan Pagak, Sumberpucung, dan Kalipare. Potensi perikanan tangkap laut 80.435,10 ton per tahun, sedangkan hasil tangkapannya baru mencapai rata-rata 12,31%. Potensi perikanan laut terdapat di pantai selatan wilayah Kabupaten Malang sepanjang 102,62 km yang berada di enam wilayah kecamatan, yaitu Kecamatan Sumbermanjing Wetan, Donomulyo, Gedangan, Bantur, Ampelgading dan Tirtoyudo. Perikanan tangkap laut merupakan penghasil produk perikanan kedua terbesar di Kabupaten Malang dengan produksi mencapai $\pm 36,68\%$ dari total produksi perikanan pada tahun 2012. Kegiatan penangkapan ikan juga dilakukan di perairan umum, yaitu di perairan sungai, rawa dan waduk. Potensi waduk di Kabupaten Malang antara lain Waduk Selorejo di Kecamatan Ngantang, Waduk Sengguruh di Kecamatan Kepanjen, dan Waduk Karangates di Kecamatan Sumberpucung.

Untuk meningkatkan konsumsi ikan, nilai tambah, daya saing dan pemasaran produk perikanan harus didukung peningkatan ketersediaan ikan konsumsi, pengawasan mutu hasil perikanan, meningkatkan pengetahuan

masyarakat terhadap pemenuhan pangan yang bergizi yang berasal dari produk ikan, serta memperluas akses pasar. Pada bidang pengolahan ikan pemanfaatan potensi terbesar terdapat di usaha pengolahan ikan laut, produk yang dihasilkan antara lain meliputi pindang, ikan kering, abon ikan, dan jenis lainnya.

Dalam menggali dan mengelola potensi sumberdaya kelautan dan perikanan perlu didukung oleh ketersediaan sumberdaya manusia perikanan antara lain berupa pembinaan kelompok petani/nelayan dan pendidikan atau pelatihan dalam upaya meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, dan keterampilan pelaku usaha kelautan dan perikanan yang terdiri dari pembudidaya, pembenih ikan, nelayan, pengolah ikan, pedagang, dan pengepul ikan serta masyarakat pesisir.

Pengelolaan sumberdaya kelautan dan perikanan dengan berorientasi pada sasaran peningkatan produksi yang optimal, dan harus mempertimbangkan kelestarian sumberdaya alam sehingga pengelolaan sumberdaya sebagai upaya eksplorasi sumberdaya kelautan dan perikanan harus dilakukan dengan berwawasan lingkungan dan berkelanjutan dalam jangka panjang, melalui pengendalian sumberdaya dan lingkungan perairan.

Wilayah pesisir adalah kawasan yang rentan terhadap kerusakan lingkungan akibat aktivitas manusia yang tidak memperhatikan prinsip keberlangsungan dan pelestarian. Konservasi Sumber Daya Ikan (SDI) sebagai upaya perlindungan, pelestarian dan pemanfaatan SDI, termasuk ekosistem, jenis dan genetik ikan untuk menjamin keberadaan SDI, ketersediaan dan kesinambungannya dengan tetap memelihara serta meningkatkan kualitas nilai dan keanekaragaman SDI.

Wilayah pesisir merupakan wilayah rawan bencana alam laut seperti gempa bumi, tsunami dan abrasi. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi atau mengurangi resiko bencana alam adalah dengan

meningkatkan pembinaan untuk menambah pemahaman masyarakat pesisir mengenai mekanisme terjadinya bencana, meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di wilayah pesisir, serta penambangan sarana peringatan dini terhadap ancaman bencana alam laut.

Total produksi perikanan tahun 2013 sebesar 25.658,11 ton mengalami kenaikan sebesar 15,66% dibandingkan dengan total produksi tahun 2011 yang mencapai 22.183,79 ton. Berdasarkan uraian kegiatan, produksi dari kegiatan perikanan budidaya mengalami peningkatan sebesar 25,68% dan produksi dari kegiatan penangkapan sebesar 3,33%. Peningkatan produksi perikanan budidaya didukung dengan adanya intensifikasi dan ekstensifikasi perikanan budidaya melalui peningkatan sarana prasarana budidaya seperti kolam, peralatan budidaya dan mesin pakan, serta didukung dengan adanya kegiatan stimulan dan subsidi benih ikan. Peningkatan produksi perikanan tangkap ditunjang dengan penyediaan sarana prasarana produksi seperti kapal penangkapan, alat tangkap, sarana penanganan ikan di kapal, dan sarana penunjang produksi seperti rumpon rehabilitasi mangrove dan terumbu karang serta restocking benih ikan di perairan umum.

Produksi pada masing-masing jenis kegiatan pada perikanan budidaya rata-rata mengalami peningkatan. Peningkatan terbesar terjadi pada budidaya ikan di jaringsekat sebesar 34,50% dan pada budidaya ikan di kolam sebesar 17,01%, budidaya ikan minamendong meningkat 4,10%, untuk minapadi meningkat 0,23% dan produksi budidaya tambak 0,15%. Pada produksi penangkapan laut naik sebesar 3,38%, produksi dari perairan umum meningkat 1,96% dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Produksi Perikanan Tahun 2012-2013

Jenis Kegiatan Perikanan Tangkap dan Budidaya	Produksi (ton)		Kenaikan dalam %	% dari Total Produksi Tahun 2013
	2012	2013		
Penangkapan	9.946,3	10.277,36	3,32	40,05
- Perikanan Laut	9.581,87	9.905,77	3,38	38,60
- Perairan Umum	364,43	371,59	7,96	1,45
Budidaya	12.237,49	15.380,75	25,68	59,94
- Tambak	873,70	875,00	0,15	3,41
- Kolam	4.264,58	4.990,00	17,01	19,44
- Minapadi	21,00	21,05	0,23	0,08
- Minamendong	84,00	87,45	4,10	0,34
- Sekatan	6.994,21	9.407,24	34,50	36,66
Total	22.183,79	25.658,11	15,66	100,00

Sumber : Data Sekunder, 2014

4.1.8 Potensi Sumberdaya Laut dan Pesisir

Wilayah pesisir Kabupaten Malang memiliki panjang bentang pantai sebesar 102,62 km. wilayah tersebut terletak di Selatan wilayah Kabupaten Malang yang berbatasan dengan Kabupaten Lumajang di sebelah Timur dan Kabupaten Blitar di sebelah Barat. Wilayah pesisir Kabupaten Malang terbagi menjadi 6 wilayah kecamatan yaitu Kecamatan Ampelgading, Tirtoyudo, Sumbermanjing Wetan, Gedangan dan Donomulyo.

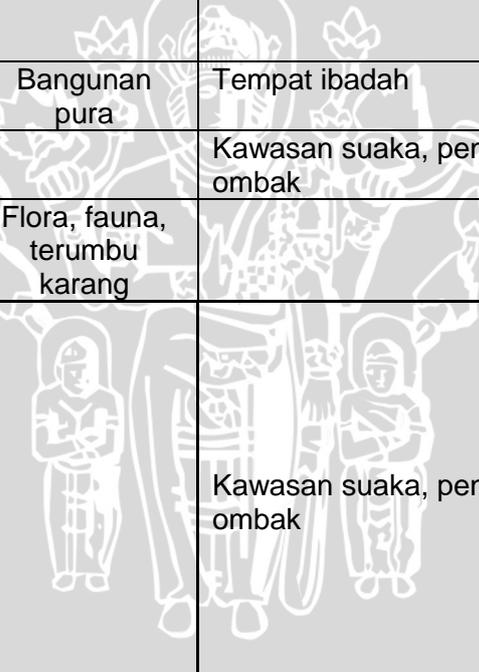
Sumberdaya laut dan pesisir terkait Bidang Kelautan dan Perikanan di Kabupaten Malang yang sudah banyak dikelola adalah sumberdaya ikan, sedangkan sumberdaya yang lain masih belum dikelola dan dimanfaatkan dengan optimal. Beberapa potensi sumberdaya laut dan pesisir sebagaimana pada uraian berikut :

4.1.8.1 Pulau-Pulau Kecil

Di wilayah perairan laut Kabupaten Malang terdapat sekitar 20 pulau-pulau kecil yang sudah teridentifikasi. Pada umumnya pulau-pulau tersebut tidak berpenghuni dan merupakan hutan lindung. Sedangkan potensi pulau-pulau kecil

belum dikaji dan dimanfaatkan dengan optimal. Salah satu dari pulau tersebut yang merupakan pulau terbesar dan kawasan suaka yaitu Pulau Sempu. Selama ini pulau itu selain dipergunakan sebagai kawasan cagar alam ataupun hutan lindung juga sebagai tempat wisata. Disamping itu terdapat pulau yang sering dipakai sebagai tempat upacara keagamaan, yaitu Pulau Ismoyo. Pulau-pulau kecil di Kabupaten Malang secara rinci dapat dilihat pada tabel 7 berikut :

Tabel 7. Pulau-pulau Kecil yang Terdapat di Kabupaten Malang

NO	NAMA PULAU	POTENSI	FUNGSI
1	Kletek		Kawasan suaka, penghalang ombak
2	Pawanan		
3	Reges		
4	Ampel		
5	Sirap		
6	Hanoman		
7	Ismoyo	Bangunan pura	Tempat ibadah
8	Lapak		Kawasan suaka, penghalang ombak
9	Sempu	Flora, fauna, terumbu karang	Kawasan suaka, penghalang ombak
10	Nyonya		
11	Karang		
12	Lencing		
13	Krinci		
14	Blindis		
15	Sunglon		
16	Simira		
17	Kalong		
18	Wisanggeni		
19	Budug		
20	Leter		

Sumber : Data Sekunder, 2014

4.1.8.2 Wisata Bahari

Potensi wisata bahari di Kabupaten Malang antara lain Pantai Licin (Kecamatan Ampelgading), Teluk Sipelot (Kecamatann Tirtoyudo), Pantai Lenggoksono (Kecamatan Tirtoyudo), Pantai Jonggringsaloko (Kecamatan

Donomulyo), Pantai Wonogoro (Kecamatan Gedangan), Pantai Tamban (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Sendangbiru (Kecamatan Sumbermanjing Wetan), Pantai Bajulmati (Kecamatan Gedangan), Pantai Kondangmerak (Kecamatan Bantur), Pantai Balekambang (Kecamatan Bantur), dan Pantai Ngliyep (Kecamatan Donomulyo).

4.1.8.3 Pemanfaatan Energi Kelautan dan Jasa Lingkungan

Energi Kelautan antara lain energigelombang, pasang surut, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) dan jasa-jasa lingkungan seperti tempat-tempat dengan panorama yang indah menyejukkan untuk pariwisata, media transportasi dan komunikasi, pengatur iklim, penyerapan limbah, dan lain-lain di wilayah Kabupaten Malang masih belum dimanfaatkan. Hal-hal yang mempengaruhi belum dimanfaatkannya energikelautan dan pemanfaatan jasa lingkungan di kawasan pesisir dikarenakan sarana prasarana transportasi yang kurang mendukung pengembangan wilayah pesisir.

4.1.9 Potensi Wisata di Kabupaten Malang

Kabupaten Malang, adalah salah satu kabupaten di Jawa Timur dan terletak di dataran tinggi, berjarak 90 km dari Kota Surabaya. Karena letaknya yang tinggi, kota ini memiliki udara yang sejuk dan nyaman untuk dikunjungi. Kota Malang adalah ibu kota awal dari kabupaten Malang, tapi sejak tahun 2008, Kota Kepanjen adalah ibu kota tetap berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 2008.

Malang adalah salah satu kabupaten bersejarah dalam lingkup sejarah Singhasari, dimana setelah Ken Arok membunuh Akuwu Tunggal Ametung dan menikahi istrinya, Ken Dedes, pemerintahan kerajaan Singhasari berpindah ke Malang, yang sebelumnya berada di Tumapel. Dari tonggak sejarah tersebut, terdapat beberapa peninggalan yang bisa dimanfaatkan sebagai obyek pariwisata Malang seperti, candi. Selain itu, karena terletak di daerah

pegunungan yang sejuk, Malang banyak dikunjungi oleh banyak wisatawan dari sekitar Surabaya dan beberapa kota dengan keadaan suhu yang panas untuk sekedar berekreasi ataupun menginap. Terdapat beberapa obyek wisata yang banyak dikunjungi di Malang, seperti air terjun, perkebunan, pantai atau bahkan tempat-tempat untuk berwisata kuliner.

Berikut ini adalah beberapa daftar objek wisata yang ada di Kabupaten Malang dari jurnal Dinas Pariwisata Kabupaten Malang sesuai dengan kategori dan kawasan dimana tempat wisata tersebut berada.

a) Tempat Wisata Gunung di Kabupaten Malang

1. Gunung Kawi, terletak di wilayah Kecamatan Wonosari. Terkenal sebagai tempat wisata spiritual.
2. Gunung Arjuno-Welirang, sering dipakai untuk pendakian dengan rute Junggo, Cangar, Singosari, Lawang, Purwosari, atau Pandaan.
3. Gunung Bromo, lewat Desa Tumpang, Desa Gubk Klakah Kecamatan Poncokusumo.
4. Gunung Semeru lewat Desa Ngadas Kecamatan Poncokusumo.
5. Gunung Anjasmoro lewat Kecamatan Pujon.

b) Tempat Wisata Air di Kabupaten Malang

1. Waduk Selorejo, terletak di Kecamatan Ngantang.
2. Kasembon Rafting, merupakan objek wisata bagi pecinta olahraga arung jeram, terletak di Kasembon.
3. Bendungan Sutami, terletak di Kecamatan Sumberpucung.
4. Bendungan Lahor, terletak di sebelah barat Bendungan Ir. Sutami.
5. Taman Ria Snegkaling, terletak di tepi jalan raya Malang-Batu.
6. Wendit Water Park, terletak di jalan raya Mangliawan Pakis.
7. Pemandian Umbulan, merupakan pemandian bernuansa pegunungan terletak di Kecamatan Dampit.

8. Pemandian Dewi Sri, terletak di Kecamatan Pujon. Menyajikan wisata pemandian air pegunungan. Wisata ini berada di dekat Pasar Pujon sebagai sentra pemasaran buah dan sayur mayor.
9. Pemandian Ken Dedes, terletak di Kecamatan Singosari.
10. Pemandian air panas Cangar, menyajikan kolam renang air panas di tengah hutan dan puncak gunung Arjuna.

c) Tempat Wisata Air Terjun di Kabupaten Malang

1. Air terjun Coban Rondo, terletak di Kecamatan Pujon.
2. Air terjun Parang Teja di Desa Gading Kulon Kecamatan Dau
3. Air terjun Coban Pelangi, terletak di Kecamatan Poncokusumo.
4. Air terjun Coban Glothak, terletak di Kecamatan Wagir.

d) Tempat Wisata Sejarah di Kabupaten Malang

1. Candi Singosari dan arca Dwarapala, terletak di Kecamatan Singosari.
2. Candi Jago, terletak di Kecamatan Tumpang. Merupakan makam Ranggawuni.
3. Candi Kidal, terletak di Kecamatan Tumpang. Merupakan makam Anusapati. Perlu diketahui dimana semua candi di Kabupaten Malang sebagian besar adalah peninggalan sejarah kerajaan Singosari, kecuali beberapa situs purbakala di sekitar wilayah Dau, Wagir dan Turen yang merupakan peninggalan Kerajaan Kanjuruhan.

e) Tempat Wisata Pantai di Kabupaten Malang

1. Donomulyo : Modangan (sekitar 70 km dari Kota Malang), Nglipyep 62 km, Jonggring Saloko (sekitar 69 km dari Kota Malang), Kondang Bandung, Kondang Iwak, Nglurung, Ngebros.
2. Gedangan : Bajul Mati (58 km dari Kota Malang), Wonogoro (55 km dari Kota Malang), Nganteb, dan Goa Cina.

3. Bantur : Balekambang (57 km dari Kota Malang), Kondang Merak (59 km dari Kota Malang).
4. Sumbermanjing Wetan : Tamban (68 km dari Kota Malang), Rawa Indah, Tambak Asri (60 km dari Kota Malang), Sendang Biru (69 km dari Kota Malang).
5. Tirtoyudo : Sipelot, Lenggoksono, Tangerang (70 km dari Kota Malang).
6. Ampelgading : Licin (64 km dari Kota Malang).

f) Tempat Wisata Agro di Kabupaten Malang

1. Kebun Teh PTPN Wonosari di Kecamatan Lawang, terdapat agrowisata serta cottage yang dapat disewa jika ingin berlibur.
2. Wisata petik jeruk, di Desa Selorejo Kecamatan Dau.
3. PWEC (Petungsewu Wildlife Ecosystem Conservation) di Desa Petungsewu, Dau.
4. Wisata Durian, disepanjang jalan raya Ngantang-Kasembon.

g) Tempat Wisata Religi di Kabupaten Malang

1. Masjid Ajaib, berada di Sananrejo, Turen, Malang.

4.2 Keadaan Umum Wisata Pantai Goa Cina

Wisata Pantai Goa Cina terletak di sebelah selatan kawasan desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Pantai ini termasuk jenis pantai berkarang dan mempunyai perairan yang jernih.

Pantai Goa Cina terletak di perairan laut Jawa bagian barat. Angin di atas wilayah Perairan Indonesia, di Utara Khatulistiwa umumnya bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dan di Selatan Khatulistiwa umumnya bertiup dari arah Tenggara sampai Selatan dengan kecepatan angin berkisar antara 3-25 knot. Arah angin di Pantai Goa Cina bertiup dari Tenggara sampai Barat Daya dengan kecepatan angin berkisar antara 05-15 knot. Tinggi gelombang yang

signifikan antara 0,8-1 m, sedangkan tinggi gelombang maksimal 0,8-1,3 m dengan suhu berkisar antara 23,37°C-30,01°C.

4.2.1 Sumberdaya Alam Wisata Pantai Goa Cina

Sumber daya alam (SDA) merupakan semua kekayaan berupa benda mati maupun benda hidup yang berada di bumi dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Kualitas sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu negara dalam memanfaatkan sumber daya alam. SDM yang berkualitas dalam memanfaatkan SDA akan memungkinkan terciptanya tenaga kerja yang berkualitas, berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kemajuan di bidang ekonomi.

Pantai Goa Cina memiliki sumberdaya alam yang bisa digolongkan menjadi beberapa jenis. Berikut adalah jenis-jenis sumberdaya alam yang dapat kita temukan di kawasan Pantai Goa Cina :

a) Pantai Goa Cina

Sumberdaya alam yang dimiliki oleh kawasan penelitian ini adalah Pantai Goa Cina yang dijadikan sebagai kawasan wisata. Pantai ini menarik dilihat dari segi topografi dan letak geografisnya. Pantai ini terbagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah pantai dengan dasar karang dan yang kedua adalah pantai yang tidak berkarang. Pada pantai yang dasarnya merupakan karang, ombak tidak begitu besar karena secara pantai ini terlindung karang besar di bagian tengah laut. Sedangkan bagian kedua ombak sangat besar karena tidak ada karang yang menghalangi ombak menuju pantai.



Gambar 2a. Pantai Goa Cina Timur Gambar 2b. Pantai Goa Cina Barat
(Data Primer,2014)

b) Sumberdaya Air

Di kawasan Pantai Goa Cina ini, sumberdaya air terbagi menjadi dua yaitu perairan laut dan air tawar untuk kebutuhan sehari-hari penduduk. Air tawar didapatkan dari pengeboran sumur di kawasan ini. Air sumur tidak tercampur dengan air laut. Meskipun demikian, pada musim kemarau, sumur-sumur tersebut kebanyakan diantaranya terintrusi air laut. Namun, pada tahun 2013, masyarakat membangun sumur utama yang dapat digunakan oleh beberapa kepala keluarga karena semakin minimnya air tawar sedangkan jumlah penduduk yang menetap di kawasan sekitar pantai semakin meningkat.



Gambar 3. Salah satu sumur milik penduduk
(Data Primer,2014)

c) Flora dan Fauna

Flora yang hidup di kawasan Pantai Goa Cina ini beragam. Flora ini merupakan jenis-jenis flora yang bisa hidup di daerah yang tidak mendapatkan air tanah yang cukup. Walaupun kawasan ini tergolong pegunungan namun pegunungan yang ada adalah pegunungan kars sehingga flora yang terdapat pada kawasan ini cenderung jenis pohon atau tanaman yang jenis tidak membutuhkan banyak air. Flora yang hidup di daerah kawasan wisata Pantai Goa Cina ini diantaranya yaitu pohon geben, pohon ketapang, pohon nyamplung, kelapa, dan trembesi. Selain pohon-pohon tersebut, di kawasan wisata Pantai Goa Cina ini terdapat tumbuhan bakau/*mangrove* yang terletak pada sisi pantai bagian barat.

Jenis fauna yang terdapat di Pantai Goa Cina ini adalah ikan moto ombo, buntut merah, usal atau yang sering disebut keong oleh kebanyakan orang. Berikut Gambar dibawah ini adalah contoh dari jenis flora dan fauna yang ada di Pantai Goa Cina. Gambar 3b menggambarkan fauna yang biasa disebut usal oleh penduduk setempat.



Gambar 4a. Flora Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)



Gambar 4b. Fauna

d) Pegunungan

Kawasan Pantai Goa Cina secara geografis dikelilingi oleh pegunungan dan berada di wilayah perbukitan. Pegunungan yang mengelilingi Pantai Goa Cina ini merupakan deretan pegunungan kapur. Hal ini berpengaruh terhadap kondisi tanah dan tanaman yang bisa hidup di daerah ini. Daerah ini merupakan kawasan pegunungan kars dimana kondisi gunung dan tanah merupakan sedimen dari batuan kapur. Pegunungan dan bukit yang berada di sekitar Pantai Goa Cina ditumbuhi oleh pohon jati. Pegunungan sekitar daerah pantai dipergunakan oleh masyarakat untuk bertani dan berkebun. Kaki gunung sebagian besar ditumbuhi oleh tanaman pangan seperti pohon pisang tidak jarang juga masyarakat menanam dengan tanaman padi ataupun jenis kacang-kacangan. Dapat dilihat seperti pada Gambar di bawah ini :



Gambar 5. Kaki pegunungan Pantai Goa Cina
(Data Primer, 2014)

e) Hutan

Kawasan Pantai Goa Cina merupakan kawasan hutan yang dibuka menjadi kawasan wisata. Sebelum kawasan ini padat penduduk

kawasan ini masih berupa kawasan hutan. Sekarang kawasan ini masih tetap merupakan bagian dari kawasan hutan yang dikelola oleh PERHUTANI. Akses jalan menuju ke pantai ini masih berada di kawasan hutan.



Gambar 6a. pohon yang ada di hutan sekitar jalan menuju kawasan Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)



Gambar 6b. Hutan di sekitar jalan menuju Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)

f) Karang Pantai

Pantai mempunyai terumbu karang yang terbentuk dari sedimen batuan kars pegunungan di sekitar pantai. Karang yang berada di kawasan ini merupakan karang dasar pantai dan karang batu yang

berada di tengah laut mengelilingi kawasan Pantai Goa Cina sebelah timur. Di sebelah barat pantai juga terdapat karang yang menjadi dinding pembatas antara wilayah pantai dengan kawasan bakau.



Gambar 7. Gambar karang Pantai Goa Cina (Data Primer, 2014)

g) Pasir Pantai

Pasir yang terdapat pada kawasan wisata Pantai Goa Cina ini merupakan pasir putih dan bersih.



Gambar 8. Kondisi pasir di Pantai Goa Cina

(Data Primer, 2014)

h) Goa Cina

Daya tarik pantai yang menjadi penelitian ini tidak hanya terletak pada pantainya namun juga pada Goa yang terdapat di kawasan pantai.

Goa Cina terletak di atas kawasan pantai sebelah timur. Tepatnya

terletak pada karang yang membagi kawasan pantai ini menjadi dua bagian.



Gambar 9. Jalan masuk menuju Goa Cina
(Data Primer, 2014)

i) Kekayaan Alam (tumbuhan/tanaman pangan)

Dari hasil wawancara pada responden bahwa jenis sumber daya alam yang ada di obyek wisata salah satunya yaitu kekayaan alam. Kekayaan alam yang terdapat di daerah ini yaitu pisang, kelapa/degan, jambu biji, padi, dan jagung.



Gambar 10a dan 10b. Tanaman pangan hasil kekayaan alam Pantai Goa Cina, padi dan jambu biji
(Data Primer, 2014)



Gambar 10c dan 10d. Tanaman pangan hasil kekayaan alam Pantai Goa Cina
Goa Cina
(Data Primer, 2014)

4.3 Peran Serta Pemerintah (Dinas Kehutanan) terhadap Obyek Wisata Pantai Goa Cina Kab. Sumbermanjing Wetan Jawa Timur

Fungsi pokok Pemerintah menurut Pendit (1994) Daerah dalam sektor pariwisata adalah:

- a) Sebagai pelaksana dan penanggung jawab penuh terhadap segala kegiatan kepariwisataan dan pembangunan pariwisata di daerahnya, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan urusan kepariwisataan.
- b) Sebagai pelaksana dan penanggung jawab dari upaya pembangunan sektor kepariwisataan yang ditugaskan oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah tingkat atasnya.

Peran serta pemerintah terhadap wisata Pantai Goa Cina dapat dianalisis dengan faktor-faktor berikut :

- a. Undang- undang tentang kebijakan pariwisata

Di dalam dunia pariwisata terdapat UU yang mengatur tentang jalannya kepariwisataan di Indonesia, tak terkecuali untuk obyek wisata Pantai Goa Cina, yaitu UU RI no.10 th 2009 yang berbunyi *“bahwa keadaan alam, flora, dan fauna, sebagai karunia Tuhan Yang Maha Esa, serta*

peninggalan purbakala, peninggalan sejarah, seni, dan budaya yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan sumberdaya dan modal pembangunan kepariwisataan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan rakyat sebagaimana terkandung dalam Pancasila dan Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945“.

- b. Kebijakan keamanan makanan dan kesehatan yang mengatur mengenai standart kesehatan makanan yang disuguhkan kepada wisatawan.

Dinas Kesehatan Sumbermanjing Wetan sering melakukan pengecekan makanan dan minuman yang dijual oleh pedagang kaki lima di kawasan Pantai Goa Cina khususnya makanan dan minuman yang ada label kadaluarsanya. Lain halnya untuk makanan dan minuman yang siap saji tidak terlalu diwaspadai oleh dinas kesehatan karena para pedagang sudah mengetahui makanan dan minuman yang dijualnya itu layak atau tidak untuk dikonsumsi.

4.3.1 Peran Pemerintah Pada Pengelolaan Pantai Goa Cina

Pantai Goa Cina dikelola oleh pihak Perhutani dan LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan) Wonoharjo Desa Sitarjo untuk mengembangkan dan memperindah Pantai Goa Cina. Masyarakat di sekitar Pantai Goa Cina juga tidak tinggal diam. Mereka saling bahu-membahu dalam melakukan beberapa pengembangan dan rekonstruksi dengan dana yang dipungut dari pengunjung Pantai Goa Cina yang ditarik dari pembayaran tiket. Kegiatan wisata pantai ini berupa keliling pantai, kemah yang biasa dilakukan oleh muda mudi kampus, memancing dan menaiki goa yang ada di Pantai Goa Cina. Pengembangan yang rencananya akan dilaksanakan dalam waktu mendatang oleh pihak pengelola pantai yaitu mendirikan penangkaran penyu, melakukan pembenahan jalan, dan sebagainya. Sedangkan kegiatan swadaya yang dilakukan oleh pihak pengelola

yang berasal dari sebagian penduduk pantai untuk saat ini yaitu membetulkan jalan yang menuju pantai yang terkenal susah dilewati karena jalanan berupa bebatuan tajam walaupun baru sekitar 50 meter, kemudian menyediakan tempat sampah, membangun sarana peribadatan (sedang dalam tahap pembangunan), dan menanam pohon. Menurut data yang diperoleh dari hasil wawancara terhadap bapak Trubus selaku Mandor Pengelola Wisata, jumlah penduduk yang ada di Pantai Goa Cina berjumlah 152 penduduk dan 51 KK.

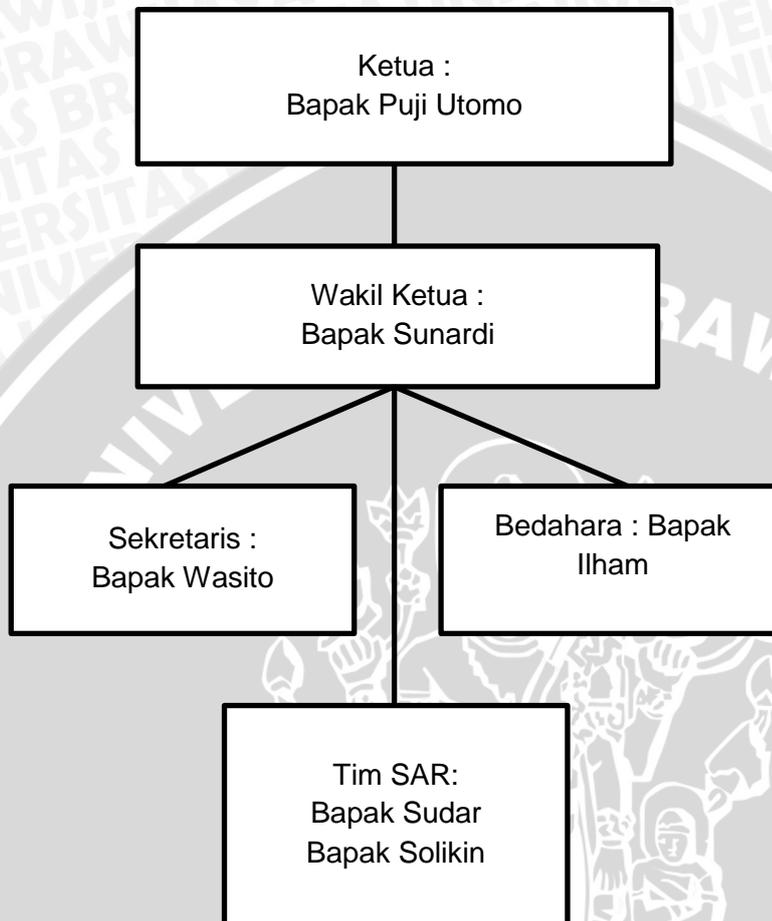
Dilihat dari pengembangannya yang secara bertahap, sangat baik kesempatannya untuk meningkatkan pengembangan wisata pantai di Pantai Goa Cina yang memang mempunyai potensi sebagai kawasan wisata. Namun hal ini tentunya tidak dapat terlepas dari pihak Pemerintah Daerah atau Pemerintah Kabupaten itu sendiri karena beberapa pengembangan terhambat oleh masalah finansial. Sehingga dapat lebih mensejahterakan kehidupan masyarakat yang ada di sekitar Pantai Goa Cina.

4.3.1.1 Struktur Kepengurusan LMDH (Lembaga Masyarakat Daerah Hutan)

Wonoharjo Desa Sitarjo

Pantai Goa Cina yang terletak di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan ini dikelola oleh perhutani yang menggandeng LMDH sebagai mitra kerjanya. Pihak LMDH ini bertugas untuk mengelola pantai seperti menjaga loket masuk dan mendata pengunjung khususnya yang akan menginap di pantai ini. Pihak pengelola diwajibkan untuk mendata para pengunjung yang akan menginap agar mudah di data apabila terjadi sesuatu, seperti tenggelam di laut. Karena di Pantai Goa Cina ini ombaknya dapat dikatakan besar terlebih lagi saat musim penghujan tiba antara bulan November-Juni. Pengunjung yang tidak menginap hanya disuruh membayar tiket masuk seharga Rp 5.000. Sedangkan untuk pengunjung yang akan menginap harus mendata dahulu di buku tamu di

pos loket masuk yang dijaga setiap hari secara bergantian oleh pihak pengelola. Berikut ini adalah susunan struktur kepengurusan pengelolaan Pantai Goa Cina oleh LMHD:



Gambar 11. Struktur Kepengurusan Pantai Goa Cina
Sumber :Data Sekunder (Perhutani LMDH)

4.3.1.2. Pengelolaan Karcis masuk

Harga tiket masuk di Pantai Goa Cina berjumlah Rp 5.000,-. Uang dari hasil penjualan tiket ini digunakan sebagai asuransi, membayar pajak, pemasukan ke perhutani, ke pemerintah daerah, dan lembaga. Tiket ini juga dialokasikan untuk pengembangan wisata pantai seperti memperbaiki infrastruktur di sekitar pantai, menyediakan tempat sampah, membangun

musholla dan sebagainya. Pemungutan tiket ini dimulai pada tahun 2007. Berikut ini adalah gambar tiket yang disediakan oleh pihak pengelola Pantai Goa Cina.



Gambar 12. Karcis Masuk ke Pantai Goa Cina
(Data Primer, 2014)

4.3.1.3. Pengelolaan Sarana Prasarana

Menurut Yoeti (1996), prasarana pariwisata adalah semua fasilitas yang dapat memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sedemikian rupa sehingga dapat memudahkan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Peran Pemerintah Desa di dalam penyediaan sarana dan prasarana wisata yang ada di kawasan wisata Pantai Goa Cina adalah sebagai berikut:

4.3.1.3.1 Aksesibilitas dan Sarana Transportasi

Pantai Goa Cina ini terletak di Desa Sitarjo Kecamatan Sumbermanjing Wetan Kabupaten Malang. Akses menuju pantai ini kurang begitu bagus karena jalan masih berbatu-batu kurang lebih sekitar 800 meter dari jalan beraspal. Jadi apabila pengunjung hendak ke pantai ini pastikan kendaraan terutama ban dalam kondisi baik. Karena tidak menutup kemungkinan ban akan bocor terkena batu-batu sepanjang jalan menuju pantai. Pada musim penghujan jalanan ini biasanya licin. Walaupun sudah diperbaiki dan diberi lintasan khusus ban mobil namun tetap tidak mengurangi tingkat resiko jatuh dan terpeleset.

Letak Pantai Goa Cina yang cukup jauh dari Malang kota dapat ditempuh menggunakan kendaraan pribadi ataupun kendaraan umum. Dapat juga ditempuh dengan menggunakan jasa travel yang siap mengantarkan ke tempat tujuan destinasi wisata ini sesuai harga yang sudah disepakati. Perjalanan menuju Pantai Goa Cina dari kota Malang sekitar 2-3 jam. Bila ditempuh menggunakan kendaraan umum, perjalanan dimulai dengan menggunakan angkutan umum kode LG arah Gadang yang biasanya terdapat di terminal Arjosari. Setelah sampai arah Gadang, dilanjutkan dengan menaiki bus arah dampit kemudian turun di daerah Talok Manjing. Setelah itu dilanjutkan menaiki angkutan umum berwarna biru arah Sumbermanjing Wetan. Sedangkan apabila pengunjung mengendarai kendaraan pribadi, dari Malang lihat petunjuk menuju arah Gadang. Setelah itu lanjut menuju arah Turen. Banyak papan petunjuk ke arah tersebut sehingga memudahkan perjalanan. Sekitar 1,5 km sebelum Pantai Sendang Biru pengunjung akan menemui pertigaan, pengunjung biarlah belok kanan ke arah Pantai Bajul Mati. dari pertigaan tersebut kurang lebih 5km sebelah kiri jalan ada petunjuk Pantai Goa Cina. Belok kiri kira-kira sekitar 800 meter dengan medan jalan berbatu-batu sampai akhirnya ada loket tiket masuk Pantai Goa Cina. Gambar di bawah ini adalah gambar jalan menuju ke Pantai Goa Cina. Dapat dilihat dari Gambar berikut ini :



Gambar 13. Akses jalan menuju Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)

4.3.1.3.2 Sarana atau Fasilitas

a) Tempat Ibadah

Di Pantai Goa Cina terdapat 1 tempat ibadah yaitu moshola. Kondisi tempat ibadah di Pantai Goa Cina saat ini masih dalam tahap pembangunan dan diperkirakan akan selesai pada bulan Desember 2013 atau Januari 2014 mendatang. Dengan adanya tempat ibadah ini, pihak pengelola berharap dapat memudahkan pengunjung pantai agar dapat melaksanakan ibadah tanpa harus khawatir mencari tempat ibadah yang lokasinya jauh.



Gambar 14. Mushola Pantai Goa Cina yang sedang dalam pembangunan (Data Primer, 2012 dan 2014)

b) Kamar Mandi Umum/Toilet

Setiap lokasi wisata hendaknya dilengkapi dengan sarana dan prasarana bagi kenyamanan pengunjung. Kamar mandi umum atau toilet yang terdapat di kawasan wisata Pantai Goa Cina berjumlah 12 unit. Toilet ini biasa digunakan pengunjung pantai selain untuk membuang air kecil juga untuk membilas apabila sehabis bermain pasir di sekitar bibir pantai. Kamar mandi yang ada di kawasan ini terbagi menyebar di beberapa titik yaitu di sebelah timur, barat, dan utara di dekat parkir kendaraan bermotor.



Gambar 15. Salah satu toilet/ kamar mandi yang ada di kawasan wisata (Data Primer,2014)

c) Warung Makanan dan Minuman

Untuk melengkapi kenyamanan dan pemenuhan kebutuhan para pengunjung pantai, tersedia pula warung-warung makanan dan minuman yang berupa kios-kios kecil yang terbuat dari anyaman bamboo atau semi permanen. Untuk saat ini, jumlah warung-warung yang ada di Pantai Goa Cina masih terbilang sedikit karena menurut bapak Wasito selaku sekretaris LMDH sebenarnya kalau mendirikan warung itu pekerjaan mudah. Yang sulit adalah memperbaiki infrastrukturnya dahulu. Jadi kalau infrastrukturnya sudah diperbaiki, otomatis akan lebih banyak pengunjung yang datang, sehingga masyarakat pun dapat berjualan di sekitar pantai sekadar menambah penghasilan. Tercatat saat penelitian bahwa warung makan atau tempat makan ini rata-rata juga menyediakan jajanan/ makanan ringan. Biasanya warung makan juga sekaligus toko perlengkapan pangan / perlengkapan bahan pokok pangan seperti beras, gula, dll. Berikut adalah Gambar salah satu warung makan sekaligus warung / toko perlengkapan pangan :



Gambar 16. Salah satu warung/ tempat makan di kawasan Pantai Goa Cina
(Data Primer, 2014)

d) Toko Souvenir

Pada tahun 2013, di Pantai Goa Cina ini sudah terdapat toko souvenir yang berupa kaos dan tas di mana yang menjual masih satu orang. Ibu Ida semula adalah penjual makanan namun semakin banyaknya persaingan sesama penjual makanan maka Bu Ida melihat masih belum adanya penjual souvenir berupa kaos ataupun barang-barang kerajinan. Bu Ida mendapatkan barang-barang jualan dari pusat kota Malang yang kemudian dijual di kawasan wisata Pantai Goa Cina.



Gambar 17. Toko Souvenir Pantai Goa Cina
(Data Primer, 2014)

e) Lahan Parkir

Lahan parkir yang dimiliki objek wisata Pantai Goa Cina terbilang cukup luas dan terawat dengan baik. Menurut hasil wawancara dengan bapak Trubus

selaku mandor wisata di Pantai Goa Cina mengatakan bahwa tarif parkir yang dipungut dari pengelola adalah sebagai tanggung jawab mengganti apabila ada barang-barang yang rusak atau hilang. Seperti kehilangan helm dan motor yang tertimpa buah kelapa. jadi pengunjung tidak usah mengawatirkan barang / kendaraan yang diparkir di sekitar kawasan pantai ini karena sudah ada pihak keamanan yang berkeliling mengawasi dan sikap tanggung jawab yang besar dari pihak pengelolanya. Sistem ini diadakan agar pengunjung merasa aman dan dapat menikmati keindahan pemandangan obyek wisata Pantai Goa Cina, sehingga pengunjung merasa puas dan datang kembali ke pantai ini dengan membawa rombongan atau mempromosikan dari mulut ke mulut. Biaya parkir untuk kendaraan beroda dua Rp. 2000,- sedangkan untuk kendaraan beroda empat yaitu Rp. 5.000,-



Gambar 18. Kondisi tempat parkir untuk kendaraan roda 4 (Data Primer, 2014)

f) Tempat Sampah

Saat ini di Pantai Goa Cina sudah ada beberapa tong sampah yang diletakkan di sekitar pantai. Pihak pengelola berharap agar kebersihan di Pantai Goa Cina selalu terjaga dan tetap terjaga kealamiannya. Karena masyarakat sekitar pantai dan pihak pengelola sadar bahwa salah satu yang dapat menarik

pengunjung atau wisatawan adalah kondisi pantainya yang bersih dan tidak kumuh seperti pantai-pantai yang sudah terkenal seperti Pantai Sendang Biru yang sudah berkurang kebersihannya.



Gambar 19. Salah satu tempat sampah yang digunakan di kawasan wisata (Data Primer,2014)

g) *Camping Ground*

Kawasan Pantai Goa Cina juga menyediakan tempat khusus bagi mereka yang suka menikmati keindahan pantai dengan cara bermalam. Di lokasi ini tidak ada bangunan penginapan ataupun *home stay*. Oleh karena itu, pemerintah dalam hal ini pihak PERHUTANI menyediakan kawasan untuk berkemah.



Gambar 20a dan 20b. Kawasan berkemah (Data Primer,2014)

h) Gasebo

- Gasebo bergaya china ini dibangun pada bulan mei 2014. Fungsi dari bangunan ini adalah sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung dan

juga menciptakan image sesuai dengan nama pantai ini yaitu Pantai Goa Cina.



Gambar 21. Gazebo bergaya china yang terdapat di kawasan Pantai Goa Cina

- Gasebo kayu

Gasebo kayu ini terletak di pinggir pantai berfungsi untuk tempat beristirahat pengunjung. Tempat duduk yang ada di gazebo ini terbuat dari pohon kelapa yang sudah di potong bagian atasnya.



Gambar 22. Gazebo kayu yang terdapat di kawasan wisata Pantai Goa Cina (Data Primer,2014)

4.3.2 Peran Pemerintah dalam pengembangan dan pelestarian kebudayaan di Pantai Goa Cina

menurut Yoeti (1985), hal-hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung adalah tata cara hidup masyarakat yang merupakan tata cara

hidup tradisional dari suatu masyarakat. Kebiasaan hidup dan adat istiadat masyarakat ini, sebagai daya tarik bagi wisatawan di suatu daerah. Adapun jenis-jenis tradisi yang ada di Pantai Goa Cina adalah sebagai berikut :

4.3.2.1 Larung Saji

Setiap tahun di kawasan Wisata Pantai Goa Cina mengadakan Larung Saji. Larung Saji yang dilaksanakan memang tidak sebesar acara petik laut yang terdapat di Sendang Biru karena masyarakat daerah kawasan ini juga ikut berpartisipasi di dalam acara petik laut tersebut. Larung Saji dilaksanakan berbeda waktu dengan tradisi petik laut. Tradisi larung saji ini dilaksanakan pada bulan *Selo* (bulan menurut kalender jawa) yang biasanya jatuh pada bulan setelah hari raya. Menurut kepercayaan orang-orang yang bermukim di sekitar Pantai Goa Cina ini, tradisi larung saji dimaksudkan agar mereka terhindar dari tsunami mengingat mereka tinggal tidak jauh dari bibir pantai yang merupakan golongan pantai selatan. Tradisi larung saji mirip dengan prosesi petik laut hanya saja dalam lingkup kecil dan sesaji yang dilarungkan ke laut adalah hasil-hasil bumi yang ada di kawasan Pantai Goa Cina seperti pisang, kelapa, kacang tanah, dsb.

4.3.2.2 Tradisi Kerekan

Tradisi ini merupakan kebiasaan masyarakat sekitar ketika bulan purnama di mana kondisi pantai sedang surut total. Masyarakat pergi ke laut yang surut di malam hari dengan cara berjalan dari bibir pantai menuju ke tengah lautan yang sedang surut untuk mengumpulkan usal/ jenis kerang laut dan ikan karang. Kerekan ini biasanya berlangsung selama tiga sampai tujuh hari tergantung tingkat surutnya air laut. Ketika surut total masyarakat dapat menempuh perjalanan 1 km dari bibir pantai.

4.3.2.3 perayaan tahun baru

Peran pemerintah sangat terlihat saat acara perayaan tahun baru ini. pemerintah bersama masyarakat sekitar dan pihak pengelola melakukan penggalangan dana dan bersama-sama mengadakan acara rutin satu tahunan ini. Acara perayaan ini dimulai tanggal 31 desember hingga 01 januari. Acara ini meliputi acara gebyar dangdut, acara bersih pantai, dan acara tumpengan. Acara tahun baruan ini fungsinya adalah untuk merayakan tahun pergantian dan dalam upaya menarik perhatian pengunjung.

Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan kebudayaan di Pantai Goa Cina ini pemerintah yang diwakili oleh pihak PERHUTANI tidak hanya memberikan bantuan berupa dana, akan tetapi juga memberikan dukungan dengan mendatangkan orang-orang dari PERHUTANI sebagai pendukung kegiatan dan sekaligus sebagai pengawas. Hal ini dilakukan agar tidak ada *miscommunication* antara pihak masyarakat dan juga pihak pengelola yang dibantu oleh pihak pemerintah.

4.4 Analisis Pengaruh Eksistensi Wisata Pantai Goa Cina terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sitiarjo

Suwanto dalam Aziz (2003) mengemukakan bahwa pertumbuhan pariwisata telah mampu memberikan berbagai keuntungan sosial, ekonomi, dan lingkungan pada berbagai wilayah pesisir. Kecenderungan wisatawan untuk menikmati wisata di wilayah pesisir telah mendorong pertumbuhan di wilayah tersebut, mengakibatkan semakin banyaknya masyarakat terlibat dalam kegiatan pariwisata seperti peningkatan fasilitas dan aksesibilitas. Demikian juga adanya wisata Pantai Goa Cina memberikan pengaruh terhadap masyarakat sekitar baik berupa pengaruh positif maupun negative.

4.4.1 Pengaruh terhadap Kondisi Sosial Masyarakat

Menurut Musanef, (1995) dijelaskan dunia pariwisata sangat berpengaruh terhadap perubahan sosial. Hal ini sangat dimungkinkan sebab pariwisata secara tidak langsung terjadi interaksi dan transformasi budaya dari berbagai pengunjung. Berikut ini adalah pengaruh yang terjadi pada kawasan wisata Pantai Goa Cina :

4.4.1.1 Pengaruh terhadap ketergantungan

Masyarakat sekitar Wisata Pantai Goa Cina memiliki ketergantungan kehidupan dari sumber-sumber wisata Pantai Goa Cina. Perkembangan kawasan wisata Pantai Goa Cina berpengaruh terhadap ketergantungan masyarakat pada pariwisata. Mayoritas masyarakat sekitar Pantai Goa Cina bermatapencaharian sebagai petani sebanyak 60 % dan pedagang sebesar 40%. Bisa dilihat dari hasil prosentase ini, menunjukkan bahwa mayoritas penduduk kawasan wisata Pantai Goa Cina memiliki ketergantungan kepada daerah wisata Pantai Goa Cina. Kemudian tingkat ketergantungan masyarakat pada pariwisata ditunjukkan dari hampir semua rumah tangga terdapat anggota yang bekerja/berusaha di kawasan wisata Pantai Goa Cina.

4.4.1.2 Pengaruh terhadap Migrasi

Perkembangan kawasan wisata Pantai Goa Cina tidak berpengaruh terhadap masuknya penduduk pendatang berusaha di kawasan wisata. Dengan demikian tidak menimbulkan persaingan antara penduduk asli setempat dengan pendatang berwirausaha di bidang pariwisata.

4.4.1.3 Pengaruh terhadap Bahasa dan Cara berinteraksi Sosial

Young dalam Soekanto (2000) mengemukakan bahwa interaksi sosial adalah kunci dari semua kehidupan sosial. Oleh karena itu, tanpa interaksi sosial tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, yang menyangkut hubungan antara orang perorangan atau

antara kelompok-kelompok manusia. Apabila dua orang bertemu interaksi sosial dimulai pada saat itu mereka saling menegur, berjabat tangan, saling berbicara atau bahkan mungkin berkelahi. Aktifitas-aktifitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap bahasa yang digunakan oleh masyarakat dan cara mereka berinteraksi. Biasanya masyarakat menggunakan bahasa jawa dan jarang menggunakan bahasa Indonesia. Adanya kawasan wisata pantai ini yang semakin ramai dan dikunjungi wisatawan dari berbagai daerah baik domestik maupun manca membuat para pedagang maupun masyarakat sekitar menggunakan bahasa Indonesia dalam interaksi. Adanya wisata Pantai Goa Cina ini mempengaruhi pola interaksi masyarakat dan memperluas interaksi masyarakat. Jika sebelumnya mereka hanya berinteraksi dengan sesama masyarakat sekitar dengan adanya kawasan pantai ini membuat mereka berinteraksi dengan masyarakat luar yang rata-rata mempunyai kebudayaan dan pola bahasa yang berbeda dengan mereka.

Masyarakat menggunakan Bahasa Indonesia dalam kesehariannya baik dalam berkomunikasi dengan masyarakat lainnya maupun dengan pengunjung. Hal ini memudahkan mereka untuk menyerap informasi dari luar lingkungannya dan menambah pengetahuan mereka. Secara luas pengaruh dari segi bahasa membuat mereka menjadi lebih mudah dalam berinteraksi dengan oranglain karena mereka menggunakan Bahasa Nasional. Dengan berubahnya jangkauan interaksi mereka, maka kesempatan mereka untuk memperoleh informasi menjadi lebih banyak dibandingkan ketika mereka hanya berinteraksi dengan masyarakat sesamanya. Mereka tidak tertinggal informasi dan tetap mengetahui hal-hal baru yang ada di luar lingkungannya.

4.4.1.4 Pengaruh terhadap Kebudayaan Masyarakat (Pergeseran nilai-nilai sosial)

Perkembangan pariwisata yang menimbulkan proses akulturasi dengan pengaruh terjadinya perubahan nilai-nilai budaya akan berpengaruh pula pada perubahan perilaku individu-individu warga masyarakat. Terutama masyarakat di sekitar objek wisata yang sering dan mengalami kontak langsung dengan para wisatawan.

Perkembangan Pantai Goa Cina yang kemudian berubah menjadi Kawasan wisata yang dikunjungi wisatawan berpengaruh terhadap norma-norma yang melembaga dan juga sikap individu-individu sebagai masyarakat Pantai Goa Cina. Dampak dari pengaruh itu adalah pergeseran tata nilai dan norma-norma. Contohnya bagi individu-individu yang berdagang di kawasan pantai, dan sebagainya. Bergesernya norma-norma karena pengaruh perkembangan pariwisata di Malang pada umumnya dan Pantai Goa Cina pada khususnya akan merubah pada perilaku individu yang memiliki norma itu. Hal ini dapat terjadi karena perilaku individu-individu masyarakat itu bersumber pada norma-norma atau nilai-nilai yang berlaku dengan kata lain bergesernya norma-norma itu akan merubah sikap dan perilaku pendukung suatu budaya. Padahal budaya itu mengatur bagaimana individu itu berperilaku (Linton, 1984). Walaupun mungkin tidak sampai dasar yang hakiki.

4.4.1.5 Tranformasi Budaya

Adanya kawasan wisata Pantai Goa Cina membuat adanya tranformasi budaya yang beragam di dalam segala arah. Seperti:

- a. Perubahan dalam cara berfikir.
- b. Perubahan dalam menggunakan iptek.

- c. Perubahan dalam memilih lapangan kerja.
- d. Perubahan dalam bentuk pemukiman dan perumahan.
- e. Perubahan dalam bentuk interaksi dan komunikasi.
- f. Perubahan dalam pendapatan.
- g. Perubahan dalam interaksi dan hubungan kerja.
- h. Dan, perubahan dalam nilai-nilai ekonomis.

Hal ini diperkuat dengan teori Cohen (1984) yang mengelompokkan pengaruh sosial-budaya menjadi sepuluh kelompok besar yaitu : (1) pengaruh terhadap keterkaitan dan keterlibatan antara masyarakat sekitar dengan masyarakat yang lebih luas, termasuk tingkat otonomi atau ketergantungannya; (2) pengaruh terhadap hubungan interpersonal antara anggota masyarakat; (3) pengaruh terhadap dasar-dasar organisasi/kelembagaan sosial; (4) pengaruh terhadap migrasi dari dan ke daerah pariwisata; (5) pengaruh terhadap ritme kehidupan sosial masyarakat; (6) pengaruh terhadap pola pembagian kerja; (7) pengaruh terhadap stratifikasi dan mobilitas sosial; (8) pengaruh terhadap distribusi pengaruh dan kekuasaan; (9) pengaruh terhadap meningkatnya penyimpangan-penyimpangan sosial; (10) pengaruh terhadap bidang kesenian dan adat-istiadat.

4.4.1.6 Semakin meningkatnya Peradaban Masyarakat dan semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi

Dengan adanya kawasan wisata Pantai Goa Cina ini membuat masyarakat mengenal tingkat perekonomian dan sosial yang lebih tinggi atau bisa dikatakan meningkat. Dengan meningkatkannya perekonomian dalam artian pendapatan masyarakat maka meningkat pula kebutuhan yang diperlukan masyarakat agar tercapai kepuasan dan kenyamanan hidup. Dengan meningkatnya kebutuhan ini masyarakat meningkatkan lagi cara berpikir dan

cara mendapatkan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan hingga kebutuhan tertinggi yaitu kepuasan diri. Menurut teori Mashlow, manusia dikatakan mempunyai peradapan yang tinggi ketika mereka sudah tidak memikirkan kinerja untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka seperti kebutuhan pangan, sandang, dan tempat tinggal. Di sini masyarakat kawasan Wisata Pantai Goa Cina dan masyarakat Desa Sitiarjo pada umumnya sudah berada di tingkat lebih tinggi dari sebelumnya ketika belum adanya kawasan pantai ini. Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah pendapatan dan sarana prasarana yang lengkap dan semakin modern meninggalkan alat-alat sehari-hari yang tradisional.

Semakin meningkatnya peradaban masyarakat akan berpengaruh terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan. Pada masyarakat kawasan Pantai Goa Cina juga menunjukkan indikasi perubahan teknologi ke arah semakin maju. Hal ini ditunjukkan dengan perubahan alat masak, alat komunikasi, alat-alat pertanian, hingga berubahnya sistem bercocok tanam. Adanya pengembangan wisata ini membuat masyarakat cenderung menggunakan alat-alat modern dibandingkan alat-alat tradisional. Sebelumnya masyarakat hanya mengenal lampu templok (lampu yang berbahan bakar minyak tanah), sekarang masyarakat menggunakan penerangan listrik dari genset. Jika dahulu masyarakat hanya menggunakan cangkul untuk bercocok tanam, sekarang mereka sudah mulai mengenal traktor. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sudah mulai mengenal *handphone* dan tidak jauh dari kawasan Pantai Goa Cina terdapat pemancar sinyal salah satu provider.

4.4.2 Pengaruh terhadap Kondisi Ekonomi Masyarakat

Menurut Sowantoro *dalam* Aziz (2003) suatu wisata mempunyai pengaruh di bidang ekonomi, yaitu (a) dapat meningkatkan kesempatan kerja dan berusaha, baik secara langsung maupun tidak langsung; (b) meningkatkan devisa, mempunyai peluang besar untuk mendapatkan devisa dan dapat

mendukung kelanjutan pembangunan di sektor lain; (c) meningkatkan dan pemeratakan pendapatan rakyat, dengan belanja wisatawan akan meningkatkan pendapatan dan pemerataan pada masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung; (d) meningkatkan penjualan barang-barang lokal keluar; dan (e) menunjang pembangunan daerah, karena kunjungan wisatawan cenderung tidak terpusat di kota melainkan pesisir, dengan demikian sangat berperan dalam menunjang pembangunan daerah. Berikut adalah pengaruh ekonomi yang terdapat di kawasan wisata Pantai Goa Cina :

4.4.2.1 Pengaruh terhadap kesempatan kerja

Adanya Obyek wisata Pantai Goa Cina sangat membantu masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, masyarakat juga terbantu secara pekerjaan.

Adapun jenis-jenis pekerjaan yang dapat membantu masyarakat sekitar Pantai Goa Cina, diantara lain :

- 1) Menjual berbagai macam souvenir dan makanan di sekitar lokasi wisata

Adanya kawasan wisata ini membuat masyarakat di sekitar dapat menjual makanan ataupun souvenir karena Pantai Goa Cina ini dari hari ke hari semakin banyak pengunjung yang datang terutama di hari libur maupun *weekend*. *Souvenir* yang dijual yaitu gantungan kunci, kaos, dan kerajinan yang berasal dari kerang-kerangan. Adapun makanan yang dijual sangat beragam mulai dari makanan ringan hingga makanan berat seperti nasi lalapan, pecel, ataupun nasi goreng.



Gambar 23. Salah satu pedagang makanan yang berada di kawasan wisata Pantai Goa Cina (Data Primer, 2014)

2) Tukang parkir

Di kawasan Pantai Goa Cina ini kawasan parkir terbagi menjadi tiga yaitu kawasan parkir di dekat loket karcis, kawasan parkir khusus kendaraan roda dua, dan kawasan parkir kendaraan roda empat yang lokasinya dekat sekali dengan bibir pantai. Adanya pengelolaan kawasan parkir ini memberikan pekerjaan tambahan untuk masyarakat sekitar lokasi apalagi jika pada waktu-waktu tertentu saat ramai pengunjung.

3) Tukang penunggu karcis

Tukang penunggu karcis ini adalah orang yang bertugas menjaga keluar masuk pengunjung di loket masuk. Tukang penunggu karcis diambil dari masyarakat yang berada di lokasi kawasan wisata Pantai Goa Cina. Pekerjaan menunggu karcis dilakukan secara bergantian dua hari sekali oleh beberapa orang yang sudah ditunjuk. Ada 6 orang yang melakukan pergantian penjagaan karcis ini. Enam orang ini melakukan penjagaan karcis hanya dua orang setiap harinya. Ketika menunggu karcis mereka ditemani oleh pihak pengelola secara bergantian. Jika

kebetulan adalah hari sabtu dan minggu maka mereka akan ditemani oleh Pak Trubus, pihak pengelola yang mewakili Dinas PERHUTANI.

4) Pedagang kaki lima

Pedagang kaki lima ini biasanya adalah masyarakat desa Sitarjo yang bertempat tinggal dekat pasar dan menjual dagangannya di sekitar kawasan wisata Pantai Goa Cina karena jarak pantai ini menuju pusat desa sangat jauh. Terdapat bermacam-macam pedagang kaki lima di kawasan ini diantaranya yaitu tukang bakso keliling, tukang cilok, ataupun tukang foto keliling.



Gambar 24. Salah satu pedagang keliling yang ada di kawasan wisata Pantai Goa Cina (Data Primer, 2014)

5) Tim SAR

Pihak PERHUTANI selaku pengelola kawasan wisata Pantai Goa Cina melatih beberapa orang untuk menjadi tim SAR demi keamanan pengunjung. Tim SAR bertindak cepat menyelamatkan wisatawan yang mengalami kecelakaan saat berkunjung di kawasan wisata pantai ini. seperti contohnya yaitu jika ada pengunjung yang tenggelam atau terseret arus hingga

ke tengah laut. Sehari-hari Tim SAR bertugas menjaga dan mengawasi kawasan Pantai Goa Cina. Tim SAR yang ada di kawasan Pantai Goa Cina ada 3 orang yaitu Pak Nardi, Pak Warsito, dan Pak sudar. Ketiga orang ini adalah masyarakat desa sitiarjo.



Gambar 25. Salah satu Tim SAR yang sedang diwawancarai oleh peneliti (Data Primer, 2014)

6) Pedagang musiman

Di Pantai Goa Cina terdapat juga hasil kekayaan alam yang mayoritas dapat dijual di kawasan wisata seperti degan dan pisang. Penjualnya adalah penduduk sekitar kawasan Pantai Goa Cina. Biasanya aneka jenis pisang maupun degan yang dijual diperoleh dari penduduk sekitar Pantai Goa Cina yang bermata pencaharian sebagai petani. Jadi selain bekerja di kawasan pariwisata, ada juga penduduk yang masih bekerja sebagai petani di Pantai Goa Cina. Petani inilah yang menjadi pedagang musiman jika hasil panen mereka belum ada yang *nebas* (sistem pembelian kontrak/borongan). Mereka menjual dagangan mereka di pinggir-pinggir pantai atau di depan rumah mereka. Hal ini sebenarnya jarang mereka lakukan karena biasanya kelapa ataupun pisang mereka selalu ada yang

membeli sebelum matang atau masa panen. Jadi ketika masa panen tiba, mereka hanya menemani si penebas memanen tanaman mereka.



Gambar 25. Penjual pisang musiman
(Data Primer, 2014)

4.4.2.2 Pengaruh terhadap Tingkat Pendapatan dan Tingkat Kebutuhan

Mayoritas dari warga sekitar Pantai Goa Cina sudah berjualan sekitar tahun 2001. Dari hasil penjualan tersebut, rata-rata sudah bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari mulai dari kebutuhan sandang dan pangan mereka serta pendidikan anak-anak mereka. Bahkan menurut pengakuan dari beberapa warga, hasil dari mereka berjualan selalu meningkat 20 % setiap tahunnya.

Dari hasil wawancara terhadap responden, rata-rata penghasilan penduduk yang berprofesi sebagai pedagang berkisar Rp. 800.000,- hingga Rp. 1.500.000,- per hari. Hal ini menunjukkan tingkat pengaruh yang tinggi adanya kawasan Wisata Pantai Goa Cina ini.

Dengan meningkatnya pendapatan maka berpengaruh juga terhadap kebutuhan masyarakat. Semakin tinggi pendapatan jumlah kebutuhan primer juga akan meningkat. Hal ini terbukti dengan adanya

perkembangan fasilitas yang dipunyai tiap-tiap rumah yang berada di kawasan Pantai Goa Cina.



4.4.2.3 Pengaruh kenaikan harga lahan di daerah tujuan wisata

Berdasarkan data yang diperoleh kepemilikan lahan kawasan wisata Pantai Goa Cina yang dimiliki 100% oleh pemerintah kabupaten Malang Jawa Timur yang memberikan tanggung jawab kepada UPTD wisata Pantai Goa Cina untuk mengelola lahan wisata tersebut. Namun untuk menyewa lahan usaha di kawasan wisata Pantai Goa Cina, masyarakat sekitar harus menyewa dari Dinas Kehutanan Pantai Goa Cina. Harga sewa lahan usaha disekitar wisata Pantai Goa Cina relatif masih terjangkau untuk masyarakat yang ingin berdagang ataupun mendirikan usaha di kawasan wisata. Namun, hal ini setiap tahun meningkat akibatnya membuat masyarakat baru yang akan melakukan usaha kesulitan mengurus perizinan kecuali bagi mereka yang sudah menetap lama di kawasan wisata ini lebih mudah mengurus perizinan usaha karena mereka sudah mempunyai tanah pribadi di kawasan sekitar wisata.

4.4.2.4. Diversifikasi

Adanya wisata Pantai Goa Cina ini menciptakan diversifikasi produk, menjadikan ekonomi lokal tidak hanya bergantung pada suatu sektor utama, yaitu pertanian. Dengan adanya kawasan wisata yang semakin berkembang sektor pariwisata dan sektor perdagangan juga ikut berkembang. Selain diversifikasi produk juga berpengaruh terhadap diversifikasi pekerjaan sebagaimana dijelaskan pada pengaruh terhadap kesempatan kerja.



Gambar 26. pertanian kawasan Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)

4.5 Analisis Pengaruh Eksistensi Masyarakat terhadap Wisata Pantai Goa Cina

Masyarakat di suatu daerah akan mempengaruhi perkembangan suatu kawasan atau wilayah. Wilayah yang berpenghuni dan tidak tentu akan mengalami perbedaan dalam pengembangan dan kondisi fisik maupun non fisik. Hal ini terjadi di kawasan wisata Pantai Goa Cina. Adanya masyarakat di kawasan ini memberi pengaruh sebagai berikut :

4.5.1 Meningkatnya Pembangunan Fasilitas Sarana Prasarana

Adanya masyarakat yang bermukim dan ikut serta mengelola kawasan Pantai Goa Cina ini membuat pemerintah meningkatkan pembangunan sarana dan prasarana. Adanya sarana dan prasarana tidak hanya diperuntukkan bagi pengunjung namun juga bagi masyarakat. Ini merupakan pengaruh adanya masyarakat yang berperan serta dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Goa Cina ini.



Gambar 27. Salah satu proses pembangunan sarana prasarana
(Data Primer,2014)

4.5.2 Bertambahnya daerah Pemukiman Penduduk

Dengan adanya wisata Pantai Goa Cina ini, kawasan sekitar pantai menjadi ramai. Adanya masyarakat yang memutuskan menetap di sekitar pantai membuat kawasan ini menjadi daerah pemukiman yang tertata dan bertambah banyak dari sebelumnya. Jika dilihat rata-rata dari segi fisik bangunan tempat tinggal mereka menjadi sedikit lebih baik dibandingkan dengan sebelum berkembangnya wisata Pantai Goa Cina ini.



Gambar 28. Salah satu rumah warga kawasan Pantai Goa Cina
(Data Primer,2014)

4.5.3 Tertatanya Sistem Kemasyarakatan yang ada di kawasan Pantai Goa Cina

Dengan adanya peran masyarakat di dalam pengembangan wisata Pantai Goa Cina ini membuat perubahan sistem kemasyarakatan di daerah ini semakin baik. Jika sebelumnya tidak ada sistem pengatur kehidupan bermasyarakat, setelah masyarakat semakin banyak yang menetap di kawasan ini membuat masyarakat pengelola menunjuk satu orang berdasarkan musyawarah bersama sebagai kepala wilayah. Kepala wilayah merupakan seorang pemimpin daerah itu yang juga dipilih sebagai pemuka agama.

4.5.4 Berkurangnya lahan hutan dan alih fungsi hutan

Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menetap di kawasan Pantai Goa Cina membuat lahan hutan di sekitar lokasi mengalami alih fungsi sebagai lahan perkebunan dan pemukiman. Jumlah luas lahan hutan semakin berkurang hal ini berpengaruh terhadap penyimpanan air dalam tanah. Sehingga, saat musim kemarau panjang di daerah Pantai Goa Cina mengalami krisis air tawar karena air sumur tercampur dengan air laut.



Gambar 29. Air tawar yang semakin langka membuat warga mencari air tawar ke sumur utama (Data Primer, 2014)

4.5.5 Akulturasi kebudayaan

Perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat sekitar objek wisata itu merupakan konsekuensi dari dampak pembangunan atau pengembangan pariwisata. Secara konseptual perubahan-perubahan yang terjadi itu merupakan akibat munculnya karena proses akulturasi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek wisata dengan kebudayaan luar yang dibawa para wisatawan yang berkunjung. Dalam proses inilah terjadi saling mempengaruhi antara kebudayaan masyarakat sekitar objek wisata dengan kebudayaan wisatawan. Di dalam proses pengaruh mempengaruhi antara kedua macam kebudayaan yang berbeda itu tampak suatu gejala bahwa orang-orang di sekitar objek wisata dalam perilakunya apat menggunakan system penilaian yang berbeda menurut lingkungan sosialnya (Soemarjan,1975).

Adanya masyarakat Pantai Goa Cina yang berinteraksi dengan pengunjung atau wisatawan berpengaruh secara tidak langsung pada akulturasi kebudayaan di kawasan ini.

4.5.6 Berkurangnya spesies hewan di kawasan sekitar kawasan Pantai Goa

Cina

Sebelum kawasan Pantai Goa Cina bertambah penduduk yang bertempat tinggal di sekitar kawasan ini, di Pantai Goa Cina terdapat fauna jenis kera atau monyet. Pada tahun 1998, masih banyak dijumpai kera yang sering merusak tanaman milik penduduk sekitar. Namun, kera tidak lagi ditemukan pada tahun 2010. Menurut Dinas PERHUTANI, beberapa jenis spesies asli daerah ini sudah tidak dapat ditemukan sejak berkembangnya wisata Pantai Goa Cina ini. Diturunkan bahwa spesies asli ini berpindah tempat atau bermigrasi ke dalam hutan yang berada di sekitar kawasan Pantai Goa Cina yang belum terjarah. Hal ini terbukti dengan ditemukannya beberapa fauna seperti kera, ular, dan biawak di sepanjang jalan lintas selatan yang tidak jauh dari kawasan Pantai Goa Cina.

Saat ini di kawasan Pantai Goa Cina, masyarakat lebih memilih untuk memelihara hewan yang dapat member manfaat untuk kehidupan mereka. Sebagai contoh, banyak penduduk yang memelihara sapi, kambing, ayam, dan beberapa binatang penjaga seperti kucing dan anjing.

4.6 Analisis Pengaruh Resiprokal Wisata Pantai Goa Cina terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sitarjo

Aktivitas pariwisata selalu memiliki pengaruh (*effects*) terhadap segi-segi kehidupan masyarakat baik secara ekonomis yang dapat dinyatakan oleh angka (*quantifiable*) maupun segi sosial budaya dan lingkungan yang tidak bisa dinyatakan dengan angka (*nonquantifiable*). Pengaruh-pengaruh tersebut dapat menguntungkan sehingga perlu dilipatgandakan dan dapat pula merugikan sehingga sebisa mungkin dihindari atau dibatasi Bryden (1973) dalam Pitariningtyas (2010). Begitu pula dengan keberadaan suatu masyarakat di suatu daerah kawasan wisata. Secara tidak langsung mereka juga memberi pengaruh terhadap kelangsungan suatu wisata tersebut baik pengaruh positif ataupun negatif. Inilah yang disebut dengan pengaruh timbal balik atau pengaruh resiprokal.

Pada kawasan wisata Pantai Goa Cina juga terdapat hubungan timbal balik antara masyarakat dan kawasan wisata itu sendiri baik pengaruh resiprokal positif, negative, ataupun seimbang. Berikut ini adalah pengaruh resiprokal yang terjadi di kawasan wisata Pantai Goa Cina :

4.6.1 Pengaruh Resiprokal Positif

Suatu pengaruh timbal balik atau pengaruh resiprokal positif didapatkan dari hubungan antara dua pihak yang saling menguntungkan ataupun salah satu menguntungkan tetapi tidak merugikan pihak yang lainnya. Berikut tabel pengaruh resiprokal positif yang terjadi antara kawasan Wisata Pantai Goa Cina

dengan Masyarakat Desa Sitarjo, kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang :

Tabel 8. Resiprokal Positif Pantai Goa Cina terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sitarjo

No.	Indikator	Reposikal
1.	Tradisi Larung Saji	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya wisata Pantai Goa Cina membuat masyarakat melakukan tradisi ini yang sebelumnya hanya dilakukan di Sendang Biru (Tradisi Petik Laut). Ini memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan dan pelestarian kebudayaan masyarakat. Dengan adanya larung saji ini masyarakat lebih bisa meningkatkan rasa syukur kepada Tuhan YME. ➤ Tradisi Larung Saji ada karena adanya masyarakat yang melaksanakan sehingga masyarakat desa Sitarjo adalah subjek yang tidak dapat ditinggalkan dalam tradisi ini sehingga jika masyarakat tidak ikut berperan maka tradisi ini tidak akan ada. ➤ Adanya Tradisi Larung Saji ini juga menyebabkan kunjungan wisatawan lebih dari biasanya Ketika tradisi ini sedang berlangsung. Hal ini dapat berpengaruh pada pendapatan daerah, pendapatan personal masyarakat, dan terhadap keberlangsungan kawasan wisata Pantai Goa Cina.
2.	Ilmu pengetahuan dan Teknologi	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya Pantai Goa Cina dijadikan kawasan wisata menyebabkan berkembangnya ilmu pengetahuan dan meningkatnya teknologi. Masyarakat beralih dari peralatan tradisional menjadi modern untuk membuat pekerjaan lebih praktis (efektif dan efisien). ➤ Adanya teknologi dan ilmu pengetahuan ini tentu ada pembawanya menuju ke daerah Pantai Goa Cina yaitu masyarakat desa itu sendiri, masyarakat desa yang menempuh pendidikan di luar desa, dan hasil interaksi dengan wisatawan.
3.	Transformasi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan adanya wisata Pantai Goa Cina ini masyarakat mengalami perubahan ke arah positif dalam segala arah yaitu, pola pikir meningkat, bisa mempergunakan IPTEK, dapat memilih dan memilah pekerjaan, meningkatkan skill dalam hal

		<p>pembangunan rumah (bentuk rumah dan pemilihan bahan), dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan baik, dapat berusaha meningkatkan pendapatan, dan bisa meningkatkan nilai-nilai ekonomis.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Dengan majunya pola pikir, iptek, dsbnya tersebut masyarakat dapat mengembangkan kawasan wisata Pantai Goa Cina dengan tidak merusak alam.
4.	Difersifikasi (produk dan pekerjaan)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya pengembangan wisata menjadikan kawasan ini mempunyai lebih dari satu unggulan produk dan pekerjaan. Hal ini berpengaruh positif terhadap masyarakat dan lingkungan itu sendiri. ➤ Masyarakat diuntungkan dengan adanya diversifikasi hasil pengaruh dari keberadaan pantai ini yaitu pendapatan mereka meningkat sehingga mereka dapat memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari dan bahkan mereka dapat meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.
5.	Akulturasasi Budaya	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Percampuran suatu budaya lama dengan baru ini terjadi di Pantai Goa Cina dan membentuk pengaruh yang positif kepada masyarakat karena fitrasi yang dilakukan masyarakat sangat ketat mengingat mayoritas masyarakat beragama sama yaitu beragama islam. Tidak adanya konflik baik dengan sesama masyarakat, pemerintah dalam hal ini pihak dinas PERHUTANI, maupun dengan pengunjung. ➤ Masyarakat mempunyai peran penting dalam akulturasasi kebudayaan ini. peran masyarakat adalah peran filtrasi.

Sumber : Data Primer,2014

4.6.2 Pengaruh resiprokal Negatif

Suatu pengaruh timbal balik atau pengaruh resiprokal negatif didapatkan dari hubungan antara dua pihak yang saling merugikan ataupun salah satu merasa dirugikan walaupun tidak merugikan pihak yang lainnya. Berikut tabel pengaruh resiprokal negatif yang terjadi antara kawasan Wisata Pantai Goa

Cina dengan Masyarakat Desa Sitiarjo, kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang :

Tabel 9. Resiprokal Negatif Pantai Goa Cina terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sitiarjo

No.	Indikator	Resiprokal
1.	Pembangunan Sarana Prasarana	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pembangunan sarana prasarana memberi pengaruh yang negative terhadap lingkungan dan masyarakat walaupun secara langsung masyarakat juga memperoleh manfaat dari pembangunan ini. dengan adanya peningkatan sarana dan prasarana membuat masyarakat semakin ketergantungan terhadap pemerintah. Secara lingkungan jelas berpengaruh negative karena mengurangi lahan kosong di kawasan Pantai Goa Cina. ➤ Masyarakat yang bersifat destructive atau merusak dan tidak mau merawat fasilitas yang ada membuat hubungan timbal balik yang dihasilkan berupa hubungan yang negative.
2.	Pemukiman bertambah, alih fungsi hutan, dan hilangnya spesies asli kawasan Pantai Goa Cina	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya wisata Pantai Goa Cina membuat masyarakat semakin banyak yang menetap di sekitar kawasan pantai. Hal ini menyebabkan bertambahnya kawasan pemukiman dan perkebunan. Pemukiman yang semakin bertambah menyebabkan berkurangnya luas lahan hutan karena mereka membabat hutan untuk dijadikan pemukiman dan perkebunan. Beralihnya fungsi hutan ini menyebabkan kerusakan dan masalah jangka panjang. Pada musim kemarau panjang, penduduk kesulitan mendapatkan air tawar karena air sumur mereka terinfiltrasi atau bercampur dengan air laut. Selain masalah air, adanya alih fungsi hutan ini menyebabkan spesies yang awalnya hidup di kawasan Pantai Goa Cina bermigrasi ataupun bisa jadi punah. ➤ Masyarakat menyumbang kerusakan hutan dengan bercocok tanam tanaman pangan di lereng-lereng gunung sehingga ketika pasang tinggi dan air laut mencapai pemukiman terjadi banjir. Hal ini sering terjadi apabila musim penghujan bukan hanya air dari laut yang naik ke daratan namun air hujan

		<p>melongsorkan tanah di gunung dan bukit sekitar kawasan pantai. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan pada fasilitas, sarana prasarana, dan bahkan mengurangi daya tarik pantai itu sendiri.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Hal seperti ini sebenarnya bisa diatasi dengan baik dengan adanya kerjasama antara masyarakat, pemerintah, dan pihak pengelola. Namun, sejauh ini penanggulangan hal-hal yang semacam ini masih minim sehingga pola hubungan yang terbentuk merupakan resiprokal negatif.
3.	Kenaikan harga lahan	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pengembangan kawasan pantai menjadi wisata membuat Pantai Goa Cina mengalami kenaikan harga lahan yang jika terlalu tinggi sangat memberatkan bagi masyarakat. Masyarakat menengah ke bawah akan mengalami kesulitan untuk membayar sewa jika mereka tidak menempati tanah mereka sendiri. ➤ Masyarakat ikut menyumbang kenaikan harga lahan dengan semakin banyaknya masyarakat yang memilih menetap di wilayah ini. Semakin padat penduduk, maka harga tanah cenderung semakin mahal karena adanya persaingan dalam mendapatkan tanah. ➤ Pengaruh negative yang lainnya adalah adanya monopoli jika harga lahan semakin tinggi. Pihak yang diuntungkan adalah pihak pemerintah jika harga lahan semakin tinggi.
4.	Pergeseran nilai-nilai sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya wisata Pantai Goa Cina membuat nilai-nilai yang ada di masyarakat bergeser secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung ada beberapa sikap dan kebiasaan buruk yang dibawa pengunjung mempengaruhi masyarakat sebagian kecil. Seperti contohnya, mabuk-mabukan. Hal ini bisa didapati ketika ada acara tahun baru yang diselenggarakan oleh pihak pengelola. Secara tidak langsung kebiasaan yang seperti ini dapat ditiru oleh remaja yang ada di kawasan pantai ini. Hal seperti ini dapat mendegradasi moral dan nilai-nilai sosial. ➤ Adanya pergeseran ini juga salah satu bentuk hasil interaksi masyarakat dengan pihak luar. Oleh karenanya masyarakat sebagai subjek dalam membawa hal

	<p>yang baik atau buruk yang dapat mempengaruhi kawasan wisata Pantai Goa Cina ini.</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Kecenderungan sikap negative jika dibiarkan terus-menerus akan merembet pada sikap destructive sehingga dapat mengancam keberlangsungan Pantai Goa Cina ini sendiri.
--	--

Sumber : Data Primer, 2014

4.6.3 Pengaruh Resiprokal Seimbang

Suatu pengaruh timbal balik atau pengaruh resiprokal seimbang didapatkan dari hubungan antara dua pihak yang tidak saling menguntungkan ataupun tidak saling merugikan namun tetap saling berpengaruh satu sama lain.

Berikut tabel pengaruh resiprokal seimbang yang terjadi antara kawasan Wisata Pantai Goa Cina dengan Masyarakat Desa Sitarjo, kecamatan Sumbermanjing Wetan, Kabupaten Malang :

Tabel 10. Resiprokal Seimbang Pantai Goa Cina terhadap kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sitarjo

No.	Indikator	Resiprokal
1.	Pekerjaan (berdagang, menunggu karcis, tukang parkir)	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Adanya wisata berpengaruh terhadap beragamnya pekerjaan yang dapat dipilih oleh masyarakat ➤ Pekerjaan yang tersedia pun tidak merugikan atau mengancam keberadaan kawasan wisata Pantai Goa Cina.
2.	Interaksi sosial	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Interaksi sosial terjadi diantara masyarakat dengan masyarakat, masyarakat dengan pihak pemerintah dan pengelola, masyarakat dengan pengunjung. ➤ Interaksi sosial menjadi beragam dengan adanya masyarakat

Sumber : Data Primer, 2014

4.6.4 Pola Hubungan Resiprokal Kawasan Wisata Pantai Goa Cina dengan Masyarakat Desa Sitarjo

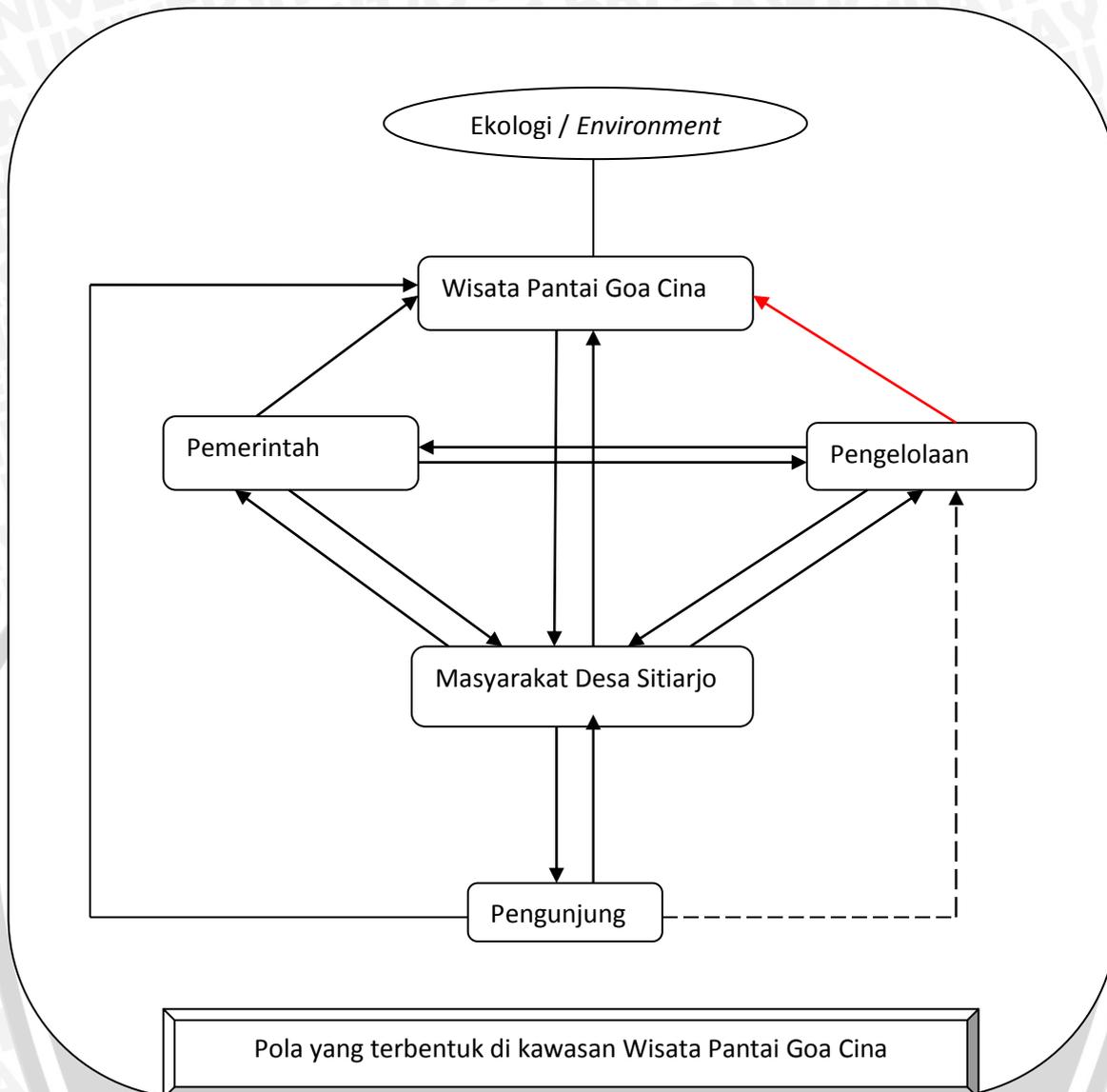
Hubungan Resiprokal yang terbentuk dari hubungan saling mempengaruhi antara masyarakat dengan eksistensi suatu kawasan wisata bisa diidentifikasi menjadi dua macam, yaitu:

- a. Hubungan harmonis (*harmonization relationship*)
- b. Hubungan disharmonis (*disharmonization relationship*)

Dari hasil analisis pengaruh resiprokal Wisata Pantai Goa Cina terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Sitarjo dapat diidentifikasi bahwa hubungan yang terjadi adalah Hubungan harmonis. Hal ini dibuktikan dengan adanya manfaat yang positif antara masyarakat (secara sosial dan ekonomi) dengan kawasan wisata pantai itu sendiri. Namun, hubungan ini bersifat negatif terhadap lingkungan atau mempunyai hubungan yang disharmonis. Hubungan disharmonis ini terjadi karena masih belum baiknya pengelolaan kawasan wisata ini terlebih peran pemerintah di dalam pengaturan lahan hutan dan lahan untuk kawasan wisata Pantai Goa Cina.

Hubungan antara masyarakat dan pengelolaan kawasan wisata ini dapat dikatakan *balance* dari segi harmonis dan disharmonis karena tidak adanya miskomunikasi antara pihak pengelola, masyarakat, dengan pemerintah. Namun, pemerintah bekerja sama dengan pihak pengelola dan juga masyarakat sekitar perlu meminimalisir kerusakan alam yang disebabkan oleh pembangunan dan pengembangan kawasan wisata Pantai Goa Cina ini agar dalam jangka panjang keberlangsungan atau eksistensi Pantai Goa Cina ini masih dapat terjaga dengan baik.

Berikut ini adalah pola hubungan yang terbentuk dapat dilihat pada Gambar 30. di mana pada tanda merah adalah letak hubungan disharmonis yang merupakan resiprokal negatif.



Gambar 30. Pola Hubungan Resiprokal Wisata Pantai Wisata Goa Cina terhadap Masyarakat Desa Sitarjo